

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Sawarjuwono dan Kadir (2003) juga menyebutkan bahwa dalam sistem manajemen pengetahuan tersebut, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Berkurangnya atau bahkan hilangnya aktiva tetap berwujud dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap mereka.

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan asset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis. Salah satu pendekatan

yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah intellectual capital (IC) yang telah menjadi focus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi. (Sullivan, 2000 dalam Ulum, 2008).

Munculnya “*new economy*”, yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan juga telah memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*. Bontis, (2001) dalam Ulum, (2008). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademis maupun praktisi adalah yang terkait dengan kegunaan IC sebagai salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan. Edvinsson dan Malone, (1997) dalam Ulum, (2008). Hal ini telah menjadi isu yang berkepanjangan, dimana beberapa penulis menyatakan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources* (Bornemann dan Leitner, 2002 dalam Ulum, 2008).

Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan, mengakibatkan pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Seharusnya ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Seperti yang diungkapkan Canibao et al. (2000) dalam Ulum (2008) bahwa salah satu tanda

informasi akuntansi tidak dapat dijadikan landasan dalam membuat keputusan adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan dalam *financial market*.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat didefinisikan dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan *administrative*. (IAI, 2002 dalam Ulum, 2008).

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan IC dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat terhadap IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Misalnya, Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Ulum (2008) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, di mana pada umumnya

penelitian-penelitian tersebut dilakukan di luar negeri. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah :

Firer dan Williams (2003) di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added IC (VAIC™)* dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas ROA, produktivitas ATO, dan MB (*market to book value*) secara umum adalah terbatas dan tidak konsisten. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Zeghal & Maouloul (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di *London Stock Exchange* selama tahun 2005, dengan sampel sebanyak 300 perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE dan ROA.

Di Indonesia, penelitian tentang IC diantaranya telah dilakukan oleh Ulum, dkk (2008) Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diprosikan dengan VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, dan ROGIC (*Rate of Growth of a Company's IC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan, yang diukur dengan ROA, ATO, dan GR.

Kuryanto, dkk (2008) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Dengan 73 perusahaan dagang, manufaktur, jasa dan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel pada tahun 2003-2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE, EPS, dan ASR.

Fajarini, dkk (2012) tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan masa akan datang dan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan akan datang. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan.

Penelitian yang ada diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang dilakukan diluar negeri dan di Indonesia. Penelitian diluar negeri menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara di Indonesia ada perbedaan hasil yang diperoleh seperti pada penelitian Ulum, dkk (2008), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan masa depan. Sedang ROGIC (*Rate of Growth's of a IntellectualCapital*) tidak memiliki pengaruh terhadap

kinerja keuangan masa depan. Penelitian Kuryanto, dkk (2008), menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang penulis lakukan, penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia hingga saat ini memang masih tergolong jarang, apalagi terhadap perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah atau dengan kata lain yang termasuk dalam kelompok saham JII (*Jakarta Islamic Index*). Hal inilah yang mendorong munculnya ide untuk meneliti tentang *intellectual capital*. Selain itu, masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang memperhatikan *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang modal intelektual pada perusahaan di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah jenis perusahaannya dimana penelitian ini menggunakan perusahaan syariah, dan sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Perbedaan jenis perusahaan tersebut kemungkinan dapat menimbulkan perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return on Equity* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2009-2014)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *physical capital* (VACA) berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan?
2. Apakah *human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan?
3. Apakah *structural capital* (STVA) berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan?

## **C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *physical capital* (VACA) terhadap *return on equity*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *human capital* (VAHU) terhadap *return on equity*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *structural capital* (STVA) terhadap *return on equity*.

### **2. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang materi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang pengaruh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan terhadap nilai ekuitas perusahaan.

